

**LAPORAN MAGANG MBKM BERSERTIFIKAT
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
UNIT GUNUNG BAYU
“PEMELIHARAAN TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)”**

**OLEH :
SANDRIANA
208220054**

**DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN :
DWIKA KARIMA WARDANI, SP, MP
NIDN : 0116109501**



**PROGR AM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/10/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG MBKM BERSERTIFIKAT
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
KEBUN GUNUNG BAYU

OLEH
SANDRIANA
2082005

Laporan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Melengkapi Komponen Nilai Magang di
Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Menyetujui.

Mentor / Pembimbing Lapangan

Dosen Pembimbing Lapangan

(Fadil Kurniawan Lubis, SP.)

(Dwika Karima Wardani, SP, MP)

Asisten Afdeling III

NIP.0116109501

Mengetahui.

PT.Perkebunan Nusantara IV

Dekan Fakultas Pertanian

Kebun Gunung Bayu

Universitas Medan Area



(Ir. Zulhery Noer, MS.)

Manajer Kebun

NIP.140763111

PROGR AM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Kegiatan Program Magang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang berjudul **“Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)”**. Ini merupakan hasil dari kegiatan magang yang telah dilakukan oleh penulis di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Gunung Bayu.

Pada kesempatan ini penulis banyak mendapatkan motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu.

1. Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang telah membuka program magang MBKM.
2. Bapak Prof. Dr. Ir Dadan Ramdan M.Eng, M.Sc Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Ir. Zulhery Noer, MS.. Selaku Dekan Fakultas Pertanian.
4. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc. selaku Ketua Prodi Agroteknologi.
5. Bapak Faiz Ahmad Sibuea, SP, M.Si selaku Sekretaris Prodi Agribisnis
6. Ibu Dwika Karima Wardani, SP, MP. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Magang.
7. Bayu Bapak Heykal K.D. Ritonga selaku Manajer PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu.
8. Bapak Ramlan Fidelis Sinaga, SP selaku Asisten Kepala PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu.
9. Bapak Fadil Kurniawan Lubis, SP selaku Asisten Afdeling III dan Mentor MBKM Mitra USU di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu yang telah memberi banyak bimbingan, semangat, dan saran yang sangat membantu selama magang dan penyusunan laporan.
10. Seluruh Karyawan/karyawati di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit

Kebun Gunung Bayu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama kegiatan magang.

11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa magang di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Gunung Bayu yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan laporan ini.
12. Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis selama melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan magang bersertifikat di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Gunung Bayu Bapak Ery Kuswoyo, SP selaku Manajer PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Gunung Bayu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Gunung Bayu, Agustus 2023

Sandriana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Magang	2
1.3 Tempat dan waktu Pelaksanaan Magang	3
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	4
2.1 Sejarah Perusahaan/ Instansi	4
2.2 Aspek Sosial Budaya	11
2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan	11
2.4 Aspek Keuangan Perusahaan	12
BAB III RANGKAIAN KEGIATAN DAN HASIL MAGANG	14
3.1 Tanaman Ulang (Replanting)	14
3.2 Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM).....	19
3.3 Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM) Pemupukan	23
3.4 Hama Pada Tanaman Kelapa Sawit	26
BAB IV KENDALA DAN SOLUSI	36
4.1 Permasalahan yang Dihadapi oleh Instansi / Perusahaan di Lokasi Magang	36
4.2 Solusi Bagi Instansi/Perusahaan	36
4.3 Permasalahan atau Kendala yang Dihadapi Selama Magang	36
4.4 Solusi Atas Kendala yang Dihadapi selama Pelaksanaan Magang.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Perusahaan.....	6
Gambar 2. Pembuatan Drainase.....	15
Gambar 3. Pemancangan	16
Gambar 4. Proses Riping	16
Gambar 5. Proses Chipping	17
Gambar 6. Lubang Tanam	17
Gambar 7. Hole Digger	22
Gambar 8. Penanaman Kacangan	18
Gambar 9. Penanaman Bibit Kelapa Sawit.....	19
Gambar 10. Pemupukan.....	23
Gambar 11. Tunas Pasir.....	24
Gambar 12. Pollination.....	24
Gambar 13. Global Telling.....	28
Gambar 16. Fogging.....	34
Gambar 17. Trosen Telling.....	35
Gambar 18. Pemanenan	37
Gambar 19. Pencatatan Produksi Harian	39

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *Elaeis guineensis* dan *Elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *Elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *Elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun (Dinas Perkebunan Indonesia, 2007).

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang sangat penting di Indonesia dan memiliki prospek yang sangat cerah, komoditi kelapa sawit baik berupa bahan mentah atau bahan olahannya menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa nonmigas terbesar negara setelah tanaman karet dan kopi. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan karena minyak yang di hasilkan memiliki beberapa keunggulan dibanding minyak yang dihasilkan tanaman lain.

Keunggulan tersebut diantaranya memiliki kadar kolesterol yang rendah bahkan tanpa kolesterol. (Adwiganda, 1994). Minyak yang berasal dari kelapa sawit ada dua macam yaitu dari daging buah (mesocarp) yang dikeluarkan melalui perebusan dan pemerasan dan dikenal sebagai minyak sawit kasar atau crude palm oil (CPO) dan minyak yang berasal dari inti sawit dikenal sebagai minyak inti sawit atau palm kernel oil (PKO). Komposisi minyak inti sawit ini hampir sama dengan minyak yang dihasilkan dari kelapa. Dari keduanya dapat dibuat berbagai jenis produk lainnya. Pabrik pengolahannya

Dari sini akan keluar lagi beberapa jenis minyak, ada yang sudah siap pakai dan ada yang harus diolah atau menjadi produk lainnya.

Penggunaannya untuk bahan makanan, kosmetik, obat-obatan (Pahan, 2008).

Dari segi daya saing dan kinerja, minyak sawit dinilai memiliki daya saing dan kinerja yang paling baik karena pangsa pasarnya terus meningkat dari sekitar 10% pada tahun 1970-an menjadi sekitar 28% pada tahun 2000-an. Beberapa jenis minyak nabati seperti sunflower dan rapeseed oil terus mengalami penurunan pangsa. Hal ini menunjukkan bahwa CPO di pasar dunia memiliki daya saing untuk menggeser peran minyak nabati lainnya (Susila 1998; Basiron 2002). Pada lima tahun terakhir, daya saing CPO di pasar internasional masih lebih baik dari daya saing minyak nabati lainnya (Basiron 2002).

Hal ini tercermin dari pertumbuhan pasar CPO yang secara umum paling tinggi. Konsumsi CPO dunia pada lima tahun terakhir tumbuh dengan laju 7.70% per tahun, jauh diatas rata-rata konsumsi minyak dunia yang hanya 3.44% per tahun (Tabel 1). Pada periode tersebut, hanya minyak kedele yang masih tumbuh dengan laju 4.49% per tahun. Konsumsi rapeseed oil dan sunflower oil di pasar dunia justru mengalami penurunan. Sebagai akibatnya, pangsa konsumsi CPO di dunia meningkat 4.12% per tahun pada periode tersebut menjadi 27.77%, dengan tingkat konsumsi mencapai 27.77 juta ton pada tahun 2004 (Lubis, 2008).

Oleh karena hal tersebut di atas, saya tertarik dan berminat mengikuti kegiatan Magang Bersertifikat di mitra PT. Perkebunan Nusantara IV saat ini.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

Tujuan Magang

- Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan Mahasiswa dalam pengelolaan perkebunan Kelapa Sawit
- Untuk Memperoleh pengalaman kerja dan ketrampilan teknis pada perusahaan perkebunan kelapa sawit
- Untuk mengetahui Aspek – aspek pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu

Manfaat Magang

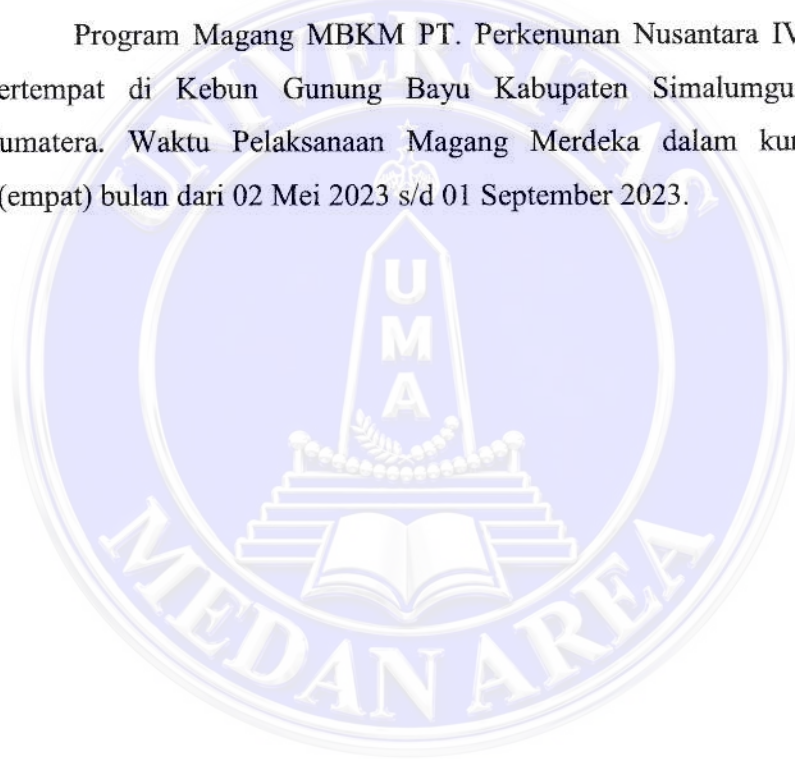
- Sebagai sarana pembandingan antara ilmu-ilmu teoritis yang didapat

dibangun kuliah dan aplikasi langsung yang dilakukan oleh manajemen perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu

- Memperluas wawasan mahasiswa dalam melakukan kajian-kajian akademis terkait manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit dengan memadukan faktor teoritis dan praktikal.
- Terciptanya suatu ikatan kekeluargaan antara Mahasiswa yang melakukan kegiatan Magang dengan Manajemen perusahaan Kebun Gunung Bayu

1.3 Tempat dan waktu Pelaksanaan Magang

Program Magang MBKM PT. Perkebunan Nusantara IV BATCH I bertempat di Kebun Gunung Bayu Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera. Waktu Pelaksanaan Magang Merdeka dalam kurung waktu 4(empat) bulan dari 02 Mei 2023 s/d 01 September 2023.



BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan/ Instansi

Kebun Gunung Bayu adalah salah satu unit usaha dari PT. Perkebunan Nusantara IV yang berkantor di Jalan Letjen Suprpto No 2 Medan, provinsi Sumatera Utara bergerak di bidang usaha perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeisi Guinesis* Jasq).

Awal keberadaan kebun Gunung Bayu adalah milik swasta asing dengan nama NV.R.C.M.A (Rubber Cultor) Maatschappil Amsterdam) dari negeri Belanda dengan usaha budi daya karet dan kelapa sawit, yang dibuka pada tahun 1917 oleh Van Leuwen Boomkamp).

Pada tanggal 10 Februari 1924 dibangun pabrik kelapa sawit yang bertujuan untuk mengelola buah kelapa sawit dan pada tahun 1947/1948 areal Kebun Gunung Bayu yang ditanami karet diganti dengan tanaman kelapa sawit dengan demikian sejak tahun 1949 keseluruhan areal kebun Gunung Bayu telah ditanami satu jenis tanaman yaitu kelapa sawit. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 24/1958 tentang nasionalisme dan perubahan yang diatur pada peraturan pemerintah No. 19 dalam lembaran Negara No. 31 tahun 1959 NV.R.C.M.A diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 19960 beralih status menjadi PTPN Baru cabang Sumut, tahun 1961 berubah menjadi PPN SUMUT IV.

Tahun 1963 menjadi PPN Aneka Tanaman IV, tahun 1968 menjadi PNP-VII pada tahun 1975 dilikuidasi menjadi PTP-VII berdasarkan peraturan pemerintah pada No. 9 tahun 1968 pada tanggal 11 Maret 1966 PTP-VII dialihkan menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV yang merupakan penggabungan dari PTP-VI, PTPVII dan PTP-VIII .

Pada mulanya kebun dan kelapa sawit Gunung Bayu merupakan satu bagian unit kerja, namun berdasarkan SK, Direksi PTP-VII NAO. 07.01/Kpts/ORG/04/V/1993 tanggal 11 Mei 1993 pada kebun Gunung Bayu diadakan pemekaran secara administratif efektif dimulai tanggal 21 Juni 1993. Berdasarkan SK direksi PTP.Nusantara IV No.04.13/Kpts/53/VIII/2001 tanggal 31 Agustus 2001 pada Kebun Gunung bayu diadakan penggabungan

kembali antara Kebun Gunung Bayu dan PKS Gunung Bayu jadi satu , pelaksanaan penggabungan secara administratif efektif dimulai tanggal 01 Oktober 2001.

Kebun gunung bayu telah berkali kali mengalami perubahan nama mulai dari awal berdiri yaitu:

Tahun 1917 : NV,RCMA (Rubber Culture Matshappij Amsterdam)

Tahun 1960 :Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) cabang sumaterautara

Tahun 1961 : Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Sumatera Utara

Tahun 1963: Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Aneka Tanaman IV

Tahun 1968 : Perusahaan Negara Perkebunan VII (PNP-VII)

Tahun 1985 : Sejak tanggal 13 Januari 1985, PNP VII diganti menjadi Perseroan Terbatas VII (Persero) Bah Jambi.

Tahun 1993 :Berdasarkan SK Direksi PTP VII No. 07.001/Kpts/026/04/V/1993, tanggal 11 Mei 1993, Kebun Gunung Bayu menjadi 2 unit kerja yaitu:Kebun Gunung Bayu dan Pabrik Gunung Bayu

Tahun 1996 : Berdasarkan program pemerintahan No. 9 Tahun 1996 padtanggal 11 Maret 1996 diganti menjadi PTP Nusantara IV (Persero) yang merupakan gabungan dari PTP yaitu :

1. EX.PTP-VI
2. EX.PTP-VII
3. EX PTP-VIII

Tahun 2021 :Berdasarkan SK Direksi PTP NUSANTARA IV (Persero) No.04.13/Kpts/53/VII/2001 Tanggal 21 Agustus 2021 Kebun Gunung Bayu dan PKS Gunung Bayu diadakan penggabungan kembali antara Kebun Gunung Bayu dan PKS Gunung Bayu menjadi satu, yang dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2021.

Tahun 2019 : Pada tanggal 1 Maret 2019 Berdasarkan SK Direksi PTP Nusantara IV No: 04.11/Kpts/R/14/II/2018 tanggal 07 Februari 2019 diadakan pemekaran secara administrasi kembali.

Visi Misi PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu

Menjadi perusahaan agribisnis dunia nasional yang unggul dan berdaya saing

kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa.

- Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi bagi pelanggan.
- Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (oprational excellence) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
- Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insani.
- Melakukan optimalisasi pemanfaatan asset untuk memberikan imbal hasil terbaik Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

Logo Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV

Makna dari logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ini yaitu berbentuk pohon yang digambarkan dengan tiga pelepah diatas serta dua pelepah di bawah. Tiga pelepah memiliki arti dua unit perkebunan, yaitu perkebunan kelapa sawit dan perkebunan teh yang menjadi satu. Kemudian dua pelepah di bawah selanjutnya memiliki arti sebuah "wadah" yang merupakan tempat mengolah dua unit perkebunan diatasnya. Lengkungan mengarah ke kanan dan ke kiri yang berarti PT.

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan industri hulu dan industri hilir. Warna hijau pada empat bidang lengkung mengacu pada sifat sejuk dalam kerukunan kerja antar sesama karyawan dan atasan sehingga timbul keakraban satu sama lain. Warna jingga melambangkan semangat untuk mempertahankan serta meningkatkan mutu produksi dalam merebut pasar dari para pesaing produk perusahaan yang ada di pasaran.



Gambar 1. Logo perusahaan

Job Description

Manajer unit

Manajer unit adalah penanggung jawab yang mengelola seluruh kegiatan operasional kebun meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berpedoman kepada SI/SE dan kebijakan Direksi untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tugas dan tanggung jawab manajer yaitu :

- Menerapkan kebijakan Direksi atas pendelegasian tugas dan tanggung jawab.
- Memutuskan pengangkatan, pemindahan, kenaikan pangkat / jabatan pemberhentian bawahannya sesuai peraturan yang berlaku.
- Melakukan pengawasan melekat (WASKAT) sesuai dengan peraturan, system dan prosedur yang berlaku

Asisten Kepala Tata Usaha (KTU)

Asisten Kepala Tata Usaha adalah karyawan pimpinan yang membantu manajer unit mengelola dalam bidang keuangan administrasi dengan berpedoman pada Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Tugas dan tanggung jawab Asisten Kepala Tata Usaha yaitu :

- Mengusulkan kepada Manajer Kebun Gunung Bayu tentang kepegawaian di Dinas Tata Usaha, antara lain: penerimaan / pengangkatan, pemindahan, kenaikan pangkat / jabatan berdasarkan prestasi dan pemberhentian karyawan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- Memberikan masukan saran / usulan kepada Manajer Unit mengenai kegiatan kinerja serta pemakaian biaya baik diminta maupun tidak diminta untuk efisiensi dan efektifitas pengelolaan.

Asisten Teknik

Asisten Teknik adalah karyawan pimpinan yang membantu manajer unit mengelola dalam bidang Teknik dengan berpedoman pada Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk mencapai kinerja bidang teknik. Tugas dan tanggung jawab Kepala Dinas Teknik yaitu :

- Mengusulkan kepada Manajer Unit tentang kepegawaian di Dinas Teknik: penerimaan / pengangkatan karyawan, pemindahan, kenaikan pangkat / jabatan berdasarkan prestasi dan pemberhentian karyawan dengan pedoman pada ketentuan yang berlaku.
- Meminta pertanggung jawaban kepada Asisten – Asisten Bidang Teknik, terutama pemakaian tenaga kerja, biaya, barang / bahan Dinas Teknik dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- Mengangkat dan menghentikan kegiatan Dinas Teknik dengan tetap berpedoman pada petunjuk dan pembinaan dari Manajer Unit.

Asisten Kepala Tanaman

Asisten Kepala Tanaman adalah karyawan pimpinan yang membantu manajer unit mengelola dalam bidang tanaman dengan berpedoman pada Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk mencapai kinerja bidang

tanaman. Tugas dan tanggung jawab Asisten Kepala Tanaman yaitu:

- Mengusulkan kepada Manajer Unit tentang kepegawaian di Dinas Tanaman: penerimaan / pengangkatan karyawan, pemindahan, kenaikan pangkat / jabatan berdasarkan prestasi dan pemberhentian karyawan dengan pedoman pada ketentuan yang berlaku.
- Meminta pertanggung jawaban kepada Asisten Afdeling terutama pemakaian tenaga kerja, biaya, barang / bahan di afdeling dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- Mengangkat dan menghentikan kegiatan Dinas Tanaman dengan tetap berpedoman pada petunjuk dan peraturan yang ditetapkan.

Assisten Personalia

Assisten Personalia adalah karyawan pimpinan yang bertanggung jawabkan seluruh tugas pokok dan tugas tambahan dalam rangka pengelolaan SDM dan Umum di Kebun Gunung Bayu kepada Manajer Unit. Wewenang Assisten Personalia yaitu :

- Mengusulkan kepada Manajer Kebun Gunung Bayu tentang kepegawaian di bagian Kebun Gunung Bayu antara lain : penerimaan / pengangkatan karyawan, pemindahan, kenaikan pangkat / jabatan berdasarkan prestasi dan pemberhentian karyawan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- Meminta pertanggung jawaban kepada karyawan personalia terhadap pelaksanaan pekerjaan masing – masing.

Asisten Afdeling

Asisten afdeling adalah orang yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan koordinasi pengelolaan tanaman kelapa sawit di afdeling dalam mendukung pencapaian sasaran perusahaan.

Tugas dan tanggung utama seorang asisten afdeling di industri perkebunan dapat meliputi:

- Mendukung manajer afdeling dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi operasi sehari-hari di kebun.

- Mengawasi dan memantau aktivitas di kebun, seperti panen, pemupukan, pemeliharaan tanaman, dan penggunaan pestisida untuk memastikan kualitas dan kuantitas produksi yang optimal.
- Mengelola tenaga kerja di kebun, termasuk memberikan arahan, membina hubungan yang baik, serta mengawasi pelaksanaan standar keamanan dan kesehatan kerja.
- Melakukan pencatatan dan pelaporan produksi secara berkala kepada manajemen afdeling dan kantor pusat.
- Memantau persediaan bahan dan peralatan di kebun serta membuat perencanaan untuk kebutuhan pemeliharaan dan penggantian.
- Menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan di lingkungan sekitar kebun, seperti pemerintah setempat, masyarakat, dan LSM, serta mengawasi implementasi program-program tanggung jawab sosial perusahaan.
- Membantu manajemen afdeling dalam mengembangkan strategi bisnis dan rencana jangka panjang. Menyelesaikan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan operasi dan manajemen afdeling sesuai dengan instruksi manajemen.

Letak Geografis

Letak Kebun Gunung Bayu sekitar 48 km di atas permukaan laut, terletak di Kecamatan Bosar Maligas dan Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

Jarak dari

- Kota Medan = 177 Km
- Kota Pematang siantar = 49 Km

Letak keadaan tanah secara umum datar, sedikit bergelombang dan berbukit dengan jenis tanah podsolik coklat kuning (PCK) dan popsolik coklat (PC). Daerah kerjanya tersebar di 2 kabupaten dan dikelilingi oleh 34 Desa.

Sesuai dengan memo bagian tanaman
Nomor:04.04/GUB/M.39/I/2015 tanggal 28 Januari 2015 tentang perubahan

luas Afdeling Unit Usaha Gunung Bayu maka yang semula berjumlah 10 Afdeling menjadi 9 Afdeling . PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu berbatasan dengan daerah sebagai berikut:

1. Timur - PT.Lonsum di Limapuluh (Asahan)
2. Selatan - PT.Nurida Maligas A&B - PTP.N IV Kebun Mayang (Simalungun)
3. Barat - TP.N III Keb. Sei Mangke (Simalungun)
4. Utara PT.Socfindo Limapuluh (Asahan)

2.2 Aspek Sosial Budaya

PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu memiliki berbagai kegiatan sosial dengan masyarakat dengan cara memberikan berbagai kebutuhan secara langsung kepada masyarakat ataupun membantu masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan di lingkungan Kebun Gunung Bayu.

Kegiatan sosial Kebun Gunung Bayu yaitu berupa pemberian sembako kepada masyarakatkurang mampu, membagikan sembako kepada pihak masjid pada Bulan Ramadhan dan juga memberikan santunan kepada anak yatim menjelang Hari Raya Idul Fitri, memberikan bantuan biaya kepada siswa ataupun mahasiswa berprestasi dan kurang mampu disekitar lingkungan Kebun Gunung Bayu.

2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan

Kehidupan sosial dikawasan Usaha Gunung Bayu berlangsung dengan rukun, Hubungan yang baik tersebut akan terus berlangsung sejalan dengan berkembangnya PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu tersebut. Corporate Social Responsibility adalah program sosial yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara IV sejak tahun'2008 sampai dengan sekarang dengan memakai sumber dana perusahaan yang kegiatannya di bebaskan kepada biaya eksploitasi di luar harga pokok dan tercantum dalam RKAP. Khusus di PT Perkebunan Nusantara IV program CSR dilaksanakan di budang infrastuktur dengan objek antara lain: rehabilitasi jalan untuk

kepentingan umum:

- a. Parit
- b. Jembatan untuk kepentingan umum

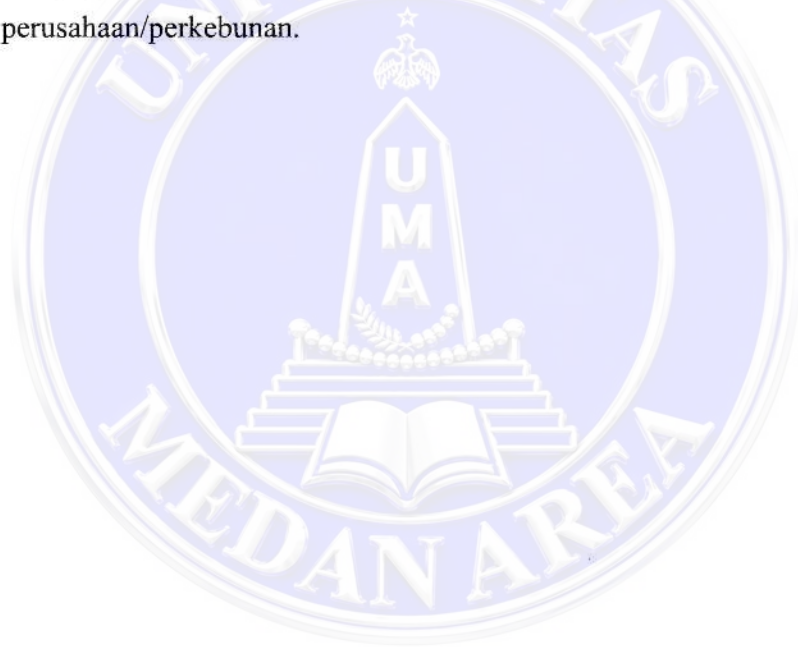
Bantuan yang pernah di berikan kepada masyarakat antara lain:

- Pembangunan 1 (satu) unit jembatan betton berukuran 4 x 4,5 x 3 meter jalan penghubung dusinn V sampai VI desa Mangkai lama ke Kebun Gunung Bayu sebesar Rp. 157.878.200,- (Seratus lima puluh tujuh juta delapan ratus tujuh puluh delapan ribu dua ratus rupiah) tahun 2011.
- Pembangunan gedung gereja Pentakosta indonesia di Perdagangan sebesar Rp.50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) 2012.
- Pembangunan jembatan penghubung dari Desa Nanggar Bayu ke Kebun Gunung Bayu ukuran (4,5 x 4 x 3 meter) M sebesar Rp. 175.000.000,- (Seratus tujuh puluh juta rupiah) tahun 2013
- Pembangunan jembatan Betton di Talun Saragih sebesar Rtp 236.990.762,- (Dua ratus tiga puluh enam juta sembilan ratus sembilan puluh ribuh tujuh ratus enam puluh dua rupiah) tahun 2014. Pengerasan jalan di Nagori Sitolan dengan batu padas dari pasir sepanjang 2.340 sebesar Ptp. 497.693.405,- (Empat ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus sembilan puluh tiga ribu empat ratus lima puluh rupiah) tahun 2015.
- Pembuatan parit di Nagori Sitolon sepanjang 700 M sebesar Rp. 394.533.813,- (Tiga ratus sembilan puluh empat juta lima ratus tiga puluh tiga ribu delapan ratus tiga belas rupiah) tahun 2016.
- Pembuatan Parit Drainase sepanjang 1,400 M di Huta II Lantosan sebesar Rp.465.788.407,-(Empat ratus enam puluh lima juta tujuh ratus delapan puluh delapan ribu empat ratus tujuh puluh rupiah) tahun 2011

2.4 Aspek Keuangan Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu mempunyai hak dan kewajiban dan mendapat gaji adalah hak pekerjaan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi

kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan yang terdiri dari gaji pokok dan tunjangan tetap pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan pada karyawan yang berlaku di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu baik pimpinan , staff dan karyawan mengacu berdasarkan pangkat dan golongannya masing-masing, tanpa tingkat pendidikan dan masa kerja karyawan yang bersangkutan. Selain gaji pokok, para tenaga kerja juga mendapat fasilitas tunjangan dan premi. Perusahaan memberikan fasilitas perumahan, pengobatan (kesehatan) dan jatah beras, sedangkan tunjangan.yang diberikan berupa THR (tunjangan hari raya) dan juga bonus tahunan. Premi diberi apabila para perkerja mengerjakan pekerjaannya melebihi target yang telah di tetapkan oleh perusahaan/perkebunan.



BAB III

RANGKAIAN KEGIATAN DAN HASIL MAGANG

3.1 Tanaman Ulang (Replanting)

Perencanaan Blok (Pemetaan)

Blok yang akan diremajakan harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- Kerapatan pokok pada blok harus 150 pokok/ha, hal ini dapat dilihat dari tingkat serangan ganoderma.
- Pokok tidak produktif lagi, hal ini dapat dilihat dari data produksi/tahunnya.

Adapun prosedurnya yaitu peta detail dibuat sebelum pokok ditumbangkan. Peta ini mencakup informasi mengenai desain kebun secara keseluruhan meliputi : pasar, saluran drainase dan jumlah pokok. Setelah itu pokok ditumbangkan dengan menggunakan escavator.

Perencanaan Program

Perencanaan program bertujuan untuk memberikan standar pedoman bagi perusahaan untuk menetapkan rencana program untuk blok yang akan diremajakan atau dikonversi pada kebun kelapa sawit.

- Kontrak kerja Kontrak kerja bertujuan untuk menentukan jenis-jenis pekerjaan land clearing dan memastikan pelaksanaan pekerjaan secara sistematis dan benar serta untuk mengikat suatu perjanjian secara tertulis antara pihak manajemen dengan pihak pelaksana tentang jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Kontrak kerja mencakup syarat-syarat prosedur kerja, luas, harga, batas waktu pelaksanaan, serta hal lain yang dianggap perlu.
- Time Schedule Merupakan rencana alokasi waktu untuk menyelesaikan masing-masing item pekerjaan proyek yang secara keseluruhan adalah rentang waktu yang ditetapkan untuk melaksanakan sebuah proyek

Pembuatan Saluran Drainase

Tujuan pembuatan saluran drainase adalah untuk mencegah kekurangan air pada musim kemarau dan kelebihan air pada musim hujan. Di Afdeling III Kebun Gunung Bayu memiliki dua jenis Parit, yaitu parit drainase, dan parit isolasi. Parit Isolasi adalah parit yang membatasi antara tanaman baru dan kampung. Parit isolasi memiliki lebar 3 meter dengan kedalaman 3 meter.



Gambar 2. Pembuatan Drainase

Pemancangan Rumpuan

Pemancangan dilakukan setelah selesai dilakukan pembukaan areal dan pembuatan saluran drainase. Pancangan dibuat dari bambu sepanjang kurang lebih 2 meter yang dibuat runcing bagian bawahnya yang bertujuan agar pada saat dilakukan penanaman pancang, pancang tidak bergeser.

Pemancangan bertujuan untuk mengatur barisan dan jarak tanam pada tanaman kelapa sawit. Pemancangan dilakukan sesuai dengan pola mata lima yang memiliki jarak tanam 8,56 m x 7,78 m. Jarak tanam seperti ini berfungsi untuk merapatkan barisan tanaman sehingga dapat menanggulangi serangan ganoderma yang dapat menurunkan jumlah populasi pada suatu areal.



Gambar 3. Pemancangan

Ripping

Ripping dilakukan dengan menggunakan alat berat bulldozer dengan tipe D7 atau D8 yang dilengkapi dengan 3 batang pembajak dengan kedalaman 60-80 cm. Ripping dilakukan dengan memotong barisan tanaman secara diagonal secara bolak-balik. Tujuan dilakukan ripping adalah untuk memutus perakaran pokok, memperbaiki struktur tanah.



Gambar 4. Proses Ripping

Chipping

Chipping merupakan kegiatan mencincang pokok sawit. Chipping dilakukan setelah pancang baris tanaman dan pancang rintis telah dipasang. Chipping dilakukan dengan menggunakan escavator dimana trekes escavator dirintis, pokok yang telah dicipping bagian batangnya diserakkan sedangkan daun dan pelepahnya di tumpuk dirumpukan/gawangan mati, hal ini bertujuan agar lahan terlihat rapi.



Gambar 5. Proses Chipping

Pembuatan Lubang Tanam

Pembuatan lubang tanam dengan cara dibor dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm menggunakan HoleDigger. Lubang tanam ini dibuat kurang lebih 1 minggu sebelum tanam. Pembuatan lubang tanam ini bertujuan untuk

menyediakan ruang bagi perakaran yang baik bagi tanaman pada fase awal pertumbuhan.



Gambar 6. Lubang Tanam



Gambar 7. Hole Digger

Penanaman Tanaman *Mucuna bracteata*

Mucuna bracteata adalah salah satu jenis Leguminosae Cover Crop (LCC) atau penutup tanah yang merupakan kacang yang tumbuh dengan cepat, pesaing gulma yang ampuh, kemampuan memfiksasi N yang tinggi, sangat toleran terhadap naungan, mengandung senyawa fenolik relatif cukup tinggi sehingga tidak disukai oleh hama dan hewan-hewan ternak ruminansia.

Mucuna bracteata dilihat dari sifat dan syarat tumbuhnya memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai tanaman guna memperbaiki kesuburan fisik dan kimia lahan sub optimal dan dapat pula ditanam sebagai tanaman penutup tanah pada lahan perkebunan antara lain perkebunan karet. Pertumbuhan *Mucuna* lebih cepat di bandingkan dengan jenis penutup tanah kacang lainnya. Penanaman Kacangan di tanaman ulang yaitu satu sawit 5 *mucuna* dengan posisi tiga sisi kanan dan dua sisi kiri dekat gawangan. Jarak masing-masing penanaman kacang yaitu tiga meter.



Gambar 8. Penanaman Kacangan

Penanaman Bibit Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit yang siap tanam memiliki tinggi minimal 1.2 m, sawit yang ditanam di lapangan yaitu usia 18 bulan dan telah lulus seleksi. Penanaman sebaiknya dilakukan pada musim penghujan ($CH > 10\text{mm/hari}$), dengan bertujuan agar tanaman tidak mudah stres. Penanaman harus dilakukan sesuai pola tanam mata lima, rata meja, tidak boleh terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.



Gambar 9. Penanaman Bibit Kelapa Sawit

3.2 Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

Pemeliharaan tanaman dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan tumbuh optimal bagi tercapainya pertumbuhan dan produksi optimal tanaman yang dibudidayakan. Tindakan pemeliharaan kelapa swit meliputi penyiangan gulma, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta penataan tajuk.

Pemeliharaan tanaman pada komoditas perkebunan yang bersifat tahunan, biasanya dikelompokkan kedalam tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM). Menjelaskan bahwa yang dimaksud TBM pada kelapa sawit adalah masa sebelum panen (dimulai dari saat tanam sampai panen pertama berlangsung 30-36 bulan. Periode waktu TBM pada tanaman kelapa sawit terdiri dari:

Pemeliharaan TBM adalah untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang seragam dan berproduksi tinggi. Manfaat pemeliharaan TBM mengoptimalkan pertumbuhan vegetatif tanaman sawit sebagai penunjang pertumbuhan generatif yang berproduksi tinggi.

Kegiatan pemupukan di perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan yang sangat penting karena pemupukan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kuantitas dan kualitas produksi. Mengingat biaya pemupukan $\pm 50\%$ dari total pemeliharaan maka efektivitas pemupukan harus dijamin dapat dilaksanakan dengan baik. Aplikasi pemupukan yang tidak dilakukan dengan benar (4-T) berarti biaya yang dikeluarkan akan sia-sia dan berdampak pada produktivitas yang rendah. Pemupukan di TBM dilakukan menurut bagan pemupukan yang didasarkan atas umur tanaman. Frekwensi pemberian pupuk 3 kali setahun dalam masa 3 tahun. Dosis pupuk untuk setiap kali pemberian pupuk dibagi dalam 4 (empat) kategori yaitu :

➤ Pemupukan diareal Tanaman Ulang, Tanaman Baru dan Tanaman Konversi

Umur (Bulan)	Jenis dan Dosis Pupuk (Gram)				
	ZA	RP	Mop	Kieserite	HGF Borat
Lobang tanam	-	0,50	-	-	-
1	0,10	-	-	-	-
3	0,25	-	0,15	0,10	-
5	0,25	0,50	0,15	0,10	-

- Pemupukan diareal TBM I yang dilakukan dalam 3 aplikasi, yaitu pada bulan Februari, Juni dan Oktober.

Jenis Pupuk	Dosis (Gram)			Keterangan
	Apl. I	Apl. II	Apl. III	
NPK 15.15.6.4	300	300	400	Pupuk Borate diberikan pada 30 Cm dari pangkal batang
Urea	200	250	250	
Borate	-	-	25	

- Pemupukan diareal TBM II

Uraian	Dosis Pupuk (Gram)			Keterangan
	NPK 15.15.6.4	MOP	Borate	
Aplikasi I	750	100	30	Bulan Pebruari
Aplikasi II	750	100	-	Bulan Juni
Aplikasi III	1.000	125	50	Bulan Oktober

- Pemupukan diareal TBM III, yang diberikan sesuai rekomendasi dari Balai Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)

Pelaksanaan Pemupukan

- Sebaiknya tenaga penabur pupuk adalah karyawan sendiri yang sudah terlatih dan terdiri dari satu mandoran wanita yang tetap untuk setiap afdeling (tidak berganti-ganti orangnya). Kebutuhan tenaga dihitung sesuai dengan luas program pemupukan dan norma kerja (0,35 US/Ha untuk tanah rata, 0,5 US/Ha untuk tanah berbukit dan 2.5 US/Ha untuk pemupukan pocket termasuk tenaga lansir).
- Satu grup pemupuk terdiri dari 5 orang penabur pupuk ditambah 1 orang yang melangsir pupuk dengan menggunakan sepeda/kereta sorong
- Seorang mandor dapat mengawasi 4 grup atau 24 orang. Asisten lapangan harus terus mengikuti dan mengawasi grup-grup tersebut. Setidaknya dilakukan 4 kali pengawasan per harinya.
- Dalam satu hari hanya dibenarkan menabur satu jenis pupuk dan diselesaikan blok per blok.
- Aplikasi pupuk dilapangan harus dijamin tepat dosis per pokok sehingga pertumbuhan kelapa sawit baik dan seragam.
- Semua jenis pupuk ditabur dipiringan kecuali Boron.
- Lembar rencana pemupukan harian mencantumkan nama afdeling, tahun tanam, blok, luas, jumlah pokok produktif, jenis pupuk dan waktu pemupukan.

Pemupukan Organik

Pupuk organik yang direkomendasikan dapat digunakan sebagai suplemen antara lain tankos (tandan kosong), kompos, LCKS (limbah cair kelapa sawit) dan pupuk kandang.

Tujuannya:

- Memperbaiki struktur tanah
- Meningkatkan potensi air tanah
- Meningkatkan jumlah maupun aktivitas organisme dalam tanah



Gambar 11. Pemupukan

Tunas Pasir

Menunas atau sering disebut dengan tunas pasir adalah kegiatan memotong pelepah-pelepah bawah yang sudah tua dari tanaman kelapa sawit. Tunas pasir dilakukan agar tanaman kelapa sawit dapat focus pada pertumbuhan vegetatifnya di bagian lain yang masih produktif secara maksimal. Selain itu tunas pasir dilakukan agar tidak mengganggu pada saat pemanenan (pengutipan brondolan di piringan). Pelepah yang dibuang pada tunas pasir adalah pelepah yang berada di paling bawah sebanyak 1-2 lingkaran. Sampah dari tunas pasir ini kemudian dibuang di gawangan mati. Pekerjaan ini dilakukan karyawan sendiri dan diawasi dengan ketat, norma 3-4 us/ha. Sesudah pekerjaan tunas pasir hingga tunas selektip tidak dibenarkan memotong pelepah kelapa sawit, kecuali untuk panen pendahuluan dan analisa daun.



Gambar 12. Tunas Pasir

Assisted Pollination (AsPol)

Aspol adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan praktek penyerbukan bunga kelapa sawit dengan bantuan manusia. Aspol dilakukan dengan melakukan perhitungan hari dimana seludang dari bunga betina pecah Sebagian. Dari waktu seludang pecah Sebagian, 3 hari adalah waktu yang optimal untuk dilakukannya aspol. Bunga yang disemprot memiliki warna putih seperti nasi. Jika bunga berwarna merah, maka artinya sudah terlambat dan bunga tersebut telah dibuahi secara alami.

Penyerbukan bantuan hanya dilakukan pada areal tanaman yang akan segera memasuki masa produktif, yaitu setelah berumur 24 – 28 bulan, dimana kastrasi baru saja dihentikan sebulan sebelumnya. Lama masa penyerbukan seluruhnya adalah 18 bulan. Norma dari pelaksanaannya yaitu 0,2 – 0,25 us/ha. Serbuk yang digunakan dalam aspol adalah polen dari bunga jantan yang telah di proses sedemikian rupa untuk disemprotkan ke bunga betina. Hasil dari perlakuan aspol dapat terlihat 1 jam setelahnya. Aspol dilakukan pada pagi hari dan pada saat cuaca cerah agar bubuk polen tidak tercuci hujan. Oleh karena itu aspol disarankan untuk dilakukan 1 jam sebelum hujan turun.



Gambar 13. Pollination

3.3 Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM) Pemupukan

Tujuan dari pemupukan adalah untuk mempertahankan kesuburan tanah dengan memberikan pupuk ke dalam tanah sebagai pengganti unsur hara yang telah diambil oleh tanaman. Kegiatan pemupukan di perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan yang sangat penting karena pemupukan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kuantitas dan kualitas produksi serta biayanya hampir 50% dari total pemeliharaan. Oleh karena itu bila pemupukan tidak dilakukan dengan benar (4 tepat = 4-T), maka pemupukan menjadi tidak efektif dan hal ini berarti biaya besar yang telah dikeluarkan menjadi sia-sia dan berdampak pada capaian produktivitas yang rendah. Umumnya norma untuk pemupukan dengan teknik tabur yaitu 200 kg pupuk/us.

Penempatan pupuk juga merupakan hal yang harus diawasi dan sesuai. Penempatan pupuk harus dilakukan dengan mempertimbangkan penyebaran akar tanaman yang aktif mengabsorpsi unsur hara di dalam tanah. Karena itu penempatan atau penyebaran pupuk disesuaikan dengan umur tanaman.

a. Tanaman Menghasilkan dengan Umur < 8 Tahun

- Pupuk Urea ditebar merata dalam piringan mulai dari tengah piringan (50 cm dari pohon kelapa sawit) sampai ke bagian luar piringan. Untuk areal yang gawangnya sudah bersih, pupuk ditabur di gawangan (diatas susunan pelepah Untuk pupuk MOP, Kieserite dan RP ditebar mulai tengah piringan

(100 cm dari pohon kelapa sawit) sampai ke bagian luar piringan sejauh 2,75 m dari pohon kelapa sawit.

b. Tanaman Menghasilkan dengan Umur >8 Tahun

- Pupuk Urea, MoP dan Kieserite ditebar merata mulai dari tengah piringan kelapa sawit (100 cm dari pohon kelapa sawit) sampai ke luar piringan sejauh ± 3 m dari pohon kelapa sawit.
- Pupuk P disebar merata di gawangan

c. Lain-lain

- Pemberian pupuk HGF Borate khusus untuk areal tanaman muda dengan dosis 50 gram/pohon dilakukan pada ketiak pelepah daun. Bila dosis pupuk 75 gram sampai 100 gram/pohon, pupuk ditabur di piringan selebar 1,0 m dari pohon kelapa sawit.
- Di areal perengan yang teras atau tapak kudanya baik, pupuk ditabur di teras atau tapak kuda dan pupuk diberikan lebih banyak disebelah dalam atau dekat dengan dinding teras atau tapak kuda.
- Bila teras atau tapak kudanya kurang baik pupuk dibenam di pinggiran teras atau tapak kuda.

Pemeliharaan Piringan dan Pasar Pikul

Pemeliharaan piringan dan pasar pikul secara manual di areal TM sudah tidak ada yang menggunakan lagi karena dianggap tidak efisien dan biasanya hanya digunakan pada areal yang tidak bisa di-khemis seperti rendahan yang sering berair atau di Unit yang memiliki tenaga karyawan sendiri yang cukup (kebijakan khusus) Dosis bahan aktif yang digunakan dalam pemeliharaan piringan dan pasar pikul adalah 300 ml/ha. Artinya untuk 1 hektar areal kelapa sawit, dibutuhkan 300 ml racun glifosat murni dengan norma 1 us/ha nya.

Dalam pelaksanaan chemis pasar pikul tanaman menghasilkan (TM) konsentrasi herbisida yang digunakan ialah:

- Herbisida Konup 480 SL dengan bahan aktif isopropyl amina glifosat 480 g/l dengan dosis 500 cc/ha.
- Ally Metsulindo 20 WP dengan bahan aktif metil metsulfuron 20% digunakan untuk gulma anak kayuan dengan dosis 75 gr/ha.
- Starane 290 SC dengan bahan aktif fluroksipir metil heptil ester 295 g/l digunakan untuk *Mucuna bracteata* (kacangan) yang sudah semak dan sudah

naik ke batang pokok dengan dosis 30 cc/ha.

Setiap us atau orang rata-rata dapat mengangkut keff sebanyak 10-15 kali angkat dengan setiap kali angkat keff dapat menyemprot 20 pokok. Dalam 1 ha rata-rata dapat disemprot dengan 8 keff, maka satu keff terdapat 62,5 cc racun, 9,3 gr ally, dan 3,75 cc starane dalam 10 L air. Dikarenakan herbisida sistemik, maka racun bereaksi 2 jam setelah pengaplikasian dan gulma akan hangus pada 1 minggu lebih.

Untuk menghitung luas areal yang disemprot tiap us dapat dihitung dengan cara, misal $14 \text{ pkk/keff} \times 10 \text{ angkat} = 140 \text{ pkk} \rightarrow 140 \text{ pkk} : 130 \text{ pkk/ha (rata-rata)} = 1.07 \text{ ha/us}$. Selanjutnya dapat dikalikan dengan jumlah us yang bekerja pada hari tersebut untuk menghitung luasan areal TM yang di chemis pada hari tersebut

Global Telling

Global telling adalah kegiatan pengamatan sampel pada seluruh blok di seluruh tahun tanam di areal kelapa sawit guna mensurvey hama dan serangan yang terjadi. Apabila didapati indikasi areal tersebut terkena serangan hama, maka akan dilakukan efektif telling guna mengidentifikasi hama yang menyerang dan seberapa parah serangan pada areal tersebut. Apabila serangan sudah melewati ambang batas, yaitu 3-10 hama pada satu pelepahnya, maka akan dilakukan tindak pencegahan seperti fogging, injeksi, penyemprotan, dan lain-lain.

Petugas telling akan mengambil sampel pohon yaitu 1 pohon sampel per ha. Apabila kita telaah per harinya (contoh hari senin), maka akan terdapat 25 titik sampel dengan rincian :

- Minggu 1 : 1-6 TSG (Titik Sampel Global)
- Minggu 2 : 7-12 TSG (Titik Sampel Global)
- Minggu 3 : 13-18 TSG (Titik Sampel Global)
- Minggu 4 : 19-25 TSG (Titik Sampel Global)

Pemeriksaan dilakukan pada pelepah nomor 9 atau 17 untuk TBM dan TM yang masih muda dan pelepah nomor 17 atau 25 untuk TM tua (pokok yang sudah tinggi). Daun kelapa sawit memiliki rumus daun $1/8$, lingkaran atau spiralnya ada yang berputar ke kiri dan ada yang ke kanan. Daun ke 17

berada pada sumbu yang sama dengan daun no. 1 terletak di pelepah ke tiga agak ke kanan pada spiral kiri dan agak ke kiri pada spiral kanan. Daun no. 1 adalah daun yang paling muda dan terbuka sempurna.



Gambar 14. Global Telling

3.4 Hama Pada Tanaman Kelapa Sawit

Pada tanaman kelapa sawit, ada beberapa hama penting yang menyebabkan kerusakan dan kerugian paling besar pada kelapa sawit, yaitu:

a. *Oryctes rhinoceros*

Kumbang Badak merupakan hama utama yang menyerang tanaman kelapa sawit di Indonesia, khususnya di areal peremajaan kelapa sawit. *Oryctes rhinoceros* menggerek pucuk kelapa sawit yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan rusaknya titik tumbuh sehingga mematikan tanaman.

Siklus hidup *Oryctes* berlangsung sekitar 5 – 6 bulan, masa inkubasi 2 minggu, masa Instar 3 minggu, masa pupa 3 minggu, masa kelangsungan seksual 3 minggu, pra pupa 3 – 4 bulan. Larva berkembang pada kayu lapuk, bekas tumbangan pohon sawit, kompos dan hampir pada semua bahan organik yang sedang mengalami proses pembusukan dengan kelembaban yang cukup, termasuk batang kelapa sawit.

Kumbang ini hanya dapat meninggalkan tempat tinggalnya pada malam hari untuk menyerang pohon kelapa sawit. Kumbang ini membuat lubang di pupus daun yang belum terbuka, dimulai dari pangkal pelepah. Apabila nanti pupusnya terserang itu membuka akan terlihat tanda-tanda serangan yang berupa potongan simetris pada kedua sisi pelepah daun

tersebut. Pada tanaman muda serangan hama ini akan menghambat pertumbuhan dan dapat mematikan tanaman pada tahun pertama diperkebunan.

b. Ulat api (*T. Asigna*)

Telur berwarna kekuningan diletakkan berderet 3 – 4 baris pada daun sebanyak $\pm$ 40 butir setiap bertelur. Masa penetasan telur 6 – 8 hari. Stadia ulat berlan gsung 50 hari yang terdiri dari 8 – 9 instar. Ulat hidup berkelompok di permukaan daun atau di sekitar tempat penetasan telur. Panjang ulat dewasa 25-35mm. Ulat dewasa akan menjatuhkan diri ke tengah untuk memulai untuk masa berkepompong. Kepompong berbentuk oval berwarna hitam kecoklatan dengan diameter 15 – 20mm. Masa kepompong $\pm$ 40 hari. Kupu – kupu berwarna coklat dengan garis – garis pada sayap depan. Rentangan sayap depan 20 – 30mm. Siklus hidup hama ini lebih dari 3 bulan. Hama ini menyerang daun kelapa sawit terutama daun nomor 9 – 25 yaitu daun yang memang dalam keadaan aktif dan merupakan hama yang utama di Sumatera Utara. Hama yang menyerang pada stadia ulat dimana ulat ini sangat rakus, mampu mengkonsumsi dau 300 - 500 cm² /ekor ulat. Tingkat populasi 5 - 10 ulat/pelepah merupakan populasi kritis (TBM = 5, TM = 10).

c. Ulat Kantong (*M. plana*)

Telur dari ulat ini diletakkan dibawah permukaan daun secara berkelompok sekitar 100- 300 butir. Telur berwarna kecoklatan dimana stadia telur berkisar 18 hari. Panjang ulat mencapai 12 mm, dimana ulat hidup dalam kantung yang panjang nya 16 – 17 mm. Ulat berwarna kecoklatan dengan stadia ulat berkisar 50 hari yang terdiri dari 4 – 5 instar. Pada masa kepompong kantung ini menggatung di permukaan bawah helaian daun dengan benang penggantungnya berbentuk kait. Stadia kepompong berkisar 25 hari. Kupu – kupu betina berbentuk seperti ulat, sedangkan kupu – kupu jantan memiliki sayap dengan rentangan sayap 17 – 20 mm, berantena panjang dan berbulu. Sayap berwarna coklat kehitaman. Siklus hidup hama ini sekitar 3 bulan. Tingkat populasi kritis adalah 5 ekor/pelepah. Bagian tanaman yang diserang ulat ini adalah daun, terutama pada tanaman dewasa.

Daun yang diserang ulat kantung *Metisa plana* dapat menjadi kering seperti terbakar karena ulat pada saat memakan mengeluarkan cairan yang bersifat racun.

d. *Mahasena corbetti*

Kupu-kupu betina dari hama ini meletakkan telur di dalam kantungnya sebanyak 200- 300 butir. Stadia telur berkisar 16 hari. Ulat berwarna kecoklatan dan tinggal di dalam kantong. Ulat muda akan mengeluarkan benang sutera yang panjang dimana ulat ini dapat menggantung. Stadia ulat berkisar 80 hari. Kepompong terbuat dari potongan daun yang direkat dengan benang sutera. Besar kantong dapat mencapai 30 mm. Stadia kepompong berkisar 30 hari.

Ngengat betina tetap terbentuk seperti ulat, tidak bersayap dan tetap berada dikantongnya. Panjangnya 50 mm. Ngengat jantan bersayap normal dengan rentang sayap 30 mm berwarna coklat polos. Siklus hidup hama ini sekitar 4 bulan. Hama ini menyerang daun. Ulat muda biasanya terdapat pada permukaan atas daun dan yang lebih tua pindah ke permukaan bawah. Gejala terlihat berupa adanya lubang- lubang pada daun sehingga daun menjadi kering.

e. *Setota nittens*

Setora nitens, merupakan hama pemakan daun kelapa sawit yang secara ekonomis penting karena dapat menurunkan produksi sebesar 30%. Siklus hidup ulat api (*Setora nitens*) berlangsung antara 40 s/d 70 hari dengan periode larva hingga instar ke 9 selama 18 s/d 32 hari. Telur ulat api (*S. nitens*) hampir sama dengan telur *Setothosea asigna* hanya saja meletakkan telur antara satu sama lain tidak saling tindih. Telur menetas setelah 4-7 hari. Telurnya berbentuk pipih dan berwarna bening, lebarnya 3 mm, diletakkan pada permukaan bawah daun dalam 3-5 deretan, kadang kala mencapai 20 deret. Larva *Setora nitens* muda hidup dalam koloni dan memakan bagian bawah jaringan epidermis daun.

Pada fase selanjutnya, larva memakan semua daun dengan menyisakan hanya tulang daunnya saja. Larva *S. nitens* dewasa berwarna hijau agak jingga dan memiliki median ungu yang memanjang dan terputus-

putus.

Pupunya bulat berdiameter 15 mm dan berwarna coklat. Imago *S. nitens* berupa ngengat jantan dengan lebar rentang sayap sekitar 35 mm dan betina sedikit lebih lebar. Ngengat berwarna coklat kelabu dengan garis hitam pada tepi sayap depan dengan panjang 20 mm pada betina dan lebih pendek pada jantan. Ngengat aktif pada senja dan malam hari sedangkan pada siang hari 11 hinggap di pelepah tua atau pada tumpukan daun yang telah dibuang dengan posisi terbalik.

Serangan *S. nitens* di lapangan umumnya mengakibatkan daun Kelapa Sawit habis dengan sangat cepat dan berbentuk seperti melidi. Tanaman tidak dapat menghasilkan tandan Selma 2-3 tahun jika serangan yang terjadi sangat berat. Umumnya gejala serangan dimulai dari daun bagian bawah hingga 3 akibatnya helaian daun berlubang habis dan bagian yang tersisa hanya tulang daun saja. Ulat ini sangat rakus, tingkat populasi 5-10 ulat per pelepah merupakan populasi kritis hama tersebut di lapangan dan harus segera diambil tindakan pengendalian

Dalam pengendalian hama yang menyerang TM ini, ada beberapa hal yang dapat dilakukam seperti penyemprotan, fogging, dan injeksi.

a. Penyemprotan Ulat Kantong

Salah satu cara pengendalian ulat kantong pada tanaman pendek yaitu dengan melakukan penyemprotan insektisida pada bagian bawah daun-daun kelapa sawit dimana ulat kantong bergelantungan. Insektisida yang digunakan yaitu Cypermethrin 100 g/L, Deltametrin 30g/L, dan spreader dengan dosis masing- masing yaitu 10 ml, 30 ml dan 10 ml dalam 15 liter air. Ulat kantong dapat dipastikan mati jika saat di lihat berwarna kebiruan.

b. Injeksi

Injeksi merupakan cara pengendalian ulat kantong pada tanaman tinggi (kelapa tua). Dosis insektisida yang digunakan yaitu 1 kg Asefat 97% dalam 1 liter air. Dosis ini di bagi rata untuk 100 pokok dengan dosis masing-masing pokok yaitu 16-20 ml. Pengeboran lubang pada injeksi harus dengan sudut sekitar 45 derajat agar racun tidak tumpah keluar pohon. Norma dari pekerjaan ini yaitu 1 ha/us.



Gambar 15. Proses Pelubangan dan Penyuntikan

c. Fogging

Fogging merupakan cara mengendalikan ulat api, yaitu dengan mengubah insektisida yang telah dicampur air menjadi uap/asap. Fogging umumnya dilakukan pada malam hari dengan waktu yang sempurna yaitu sekitar jam 1 malam dimana embun-embun baru keluar. Hal ini agar racun yang terkandung di uap dapat terperangkap pada butiran embun/air yang mana akan dikonsumsi oleh ulat api. Racun yang digunakan berupa Percis dengan bahan aktif Deltametrin 30g/L dengan campuran solar, spreader dan air. Dosis nya yaitu 0,25 L percis, 0,05 L spreader, 1,75 L solar dan 450 mL air untuk 1 hektar atau sekitar 143 pokok kelapa sawit. Norma untuk fogging yaitu 25 ha/us nya.



Gambar 16. Fogging

Trossen Telling

Trossen telling atau sensus produksi merupakan kegiatan perhitungan tandan kelapa sawit untuk memperkirakan produksi buah untuk 6 bulan kedepan. Kegiatan trossen telling dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu semester I dilakukan pada bulan Desember untuk estimasi/taksasi produksi

bulan Januari-Juni dan semester II dilakukan pada bulan Juni untuk estimasi/taksasi produksi bulan Juli-Desember.

Populasi sampel pokok untuk trossen telling yaitu 7-8% dari jumlah tanaman produktif dalam satu blok. Pengambilan sampel dilakukan, untuk tanah rata di dalam satu barisan selang satu tanaman, dan antar rey selang 6 (enam) tanaman. Sedangkan untuk teresan yaitu selang tiga tanaman antar teresan selang 1 (satu) tanaman dalam teresan. Satu tim trossen telling terdiri dari 3 orang (satu orang menghitung tandan, satu orang mencatat, satu orang mengecek batang pokok tanaman). Dalam pokok sampel yang diambil dihitung jumlah tandan buah yang ada, untuk buah yang sudah membrondol tidak dihitung dikarenakan akan dipanen dalam waktu dekat. Norma dalam kegiatan trossen telling adalah 1,5 ha/us. Perhitungan tandan dimulai dari TS (titik sampel) dan 6 PS (pokok sampel) yang mengelilingi TS tersebut. Setelah itu dilanjutkan ke TS berikutnya dengan interval 6 pokok.



Gambar 17. Trossen Telling

Pemanenan

Panen adalah serangkaian kegiatan mulai dari memotong tandan matang panen sesuai kriteria matang panen, mengumpulkan dan mengutip brondolan serta menyusun tanda di tempat pengumpulan hasil atau TPH berikut brondolan nya. Tujuan panen adalah untuk memanen seluruh buah yang sudah matang panen dengan mutu yang baik secara konsisten sehingga potensi produksi minyak dan inti sawit maksimal dapat dicapai. Beberapa kriteria panen yang harus diperhatikan yaitu:

- Harus terdapat 5 brondolan segar di piringan
- Diturunkan cabang penyanggah dan buah. Cabang dibagi 3 dan disusun di gawangan mati dengan batang pangkal di bagian atas agar tidak ditarik sapi
- buah atau tandan dipotong menyerupai v menjorok (cangkaman kodok). Hal ini dilakukan karena bonggol kelapa sawit akan menyerap minyak buah saat

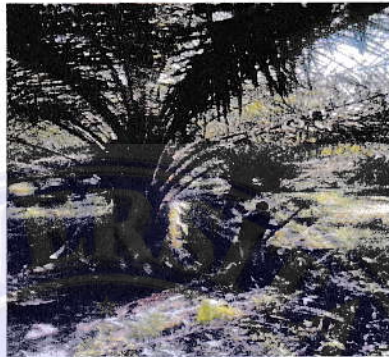
diproses

- Buah yang dipanen dikumpulkan di TPH yang terletak di pinggiran pasar setiap gawangan dengan susunan 5 tandan dan dinomori sesuai nomor potong pemanen.
- kelapa sawit akan masak pada 5 sampai 6 bulan setelah pembuahan bunga. Umumnya dilakukan telling buah atau trossen telling untuk mengestimasi kapan buah itu akan matang. Pada pemanenan ada yang disebut sebagai acak yaitu bagian-bagian us dan pembagian wilayah panen setiap pemanen. Ada dua jenis ancak yaitu:
 - ancak Giring murni artinya setiap pemanen yang datang dapat langsung memanen di gawangan yang kosong secara berurutan
 - ancak Giring tetap artinya setiap pemanen memiliki gawangan yang tetap setia panennya. Pada ancak ini jika seorang pemanen tidak hadir maka gawangnya akan dikerjakan oleh pemanen di sebelahnya.

Tata Cara Pemanenan

- Tentukan pokok dan tandan kelapa sawit yang sudah sesuai dengan kriteria matang panen.
- Egrek diarahkan ke pelepah penyokong tandan yang matang searah dengan arah spiral dan di potong.
- Tangkai tandan kelapa sawit dipotong sampai tandan terjatuh.
- Tangkai tandan kelapa sawit dipotong dengan membentuk cangkem kodok atau huruf (V) dengan menggunakan kapak.
- Usahakan pelepah terjatuh dan tidak sengkleh, pelepah yang telah dijatuhkan kemudian dipotong menjadi 3 bagian dan disusun di tempat rumpukan pelepah yang berada di antara pohon kelapa sawit (gawangan mati).
- Brondolan kelapa sawit yang berada di piringan, pelepah atau sekitar kelapa sawit dikutip, jangan sampai ada yang tertinggal.
- Tandan kelapa sawit diangkut ke tempat pengumpulan hasil (TPH) menggunakan angkong.

- Pada semua tangkai bekas potongan tandan kelapa sawit ditulis kode mandor dan nomor pemanen dengan memakai pensil kopi atau alat tulis yang lain. Contoh: A/1 -> A: Kode mandor dan 1 : Nomor pemanen.
- TBS yang berada di TPH disusun 5-10 tandan per baris agar memudahkan pemuat mengangkat ke truk buah.



Gambar 18 Pemanenan

Angka Kerapatan Panen (AKP)

Angka kerapatan panen (AKP) adalah satuan angka yang menggambarkan rata-rata tandan matang per pokok dan penyebaran tandan matang panen. AKP dilakukan sehari sebelum pelaksanaan panen pada kapveld yang telah ditentukan. Tujuan pelaksanaan AKP adalah untuk memperkirakan produksi yang akan dipanen besok, memperkirakan kebutuhan tenaga kerja pemanen per hari, dan memperkirakan kebutuhan armada pengangkutan TBS per hari.

Cara perhitungan AKP :

- Tetapkan blok sample untuk setiap kapveld..
- Pohon yang diamati 5-10% dari jumlah pohon dalam 1 blok sampel.
- Tetapkan baris sampel dalam setiap blok sampel
- Seluruh pohon dalam barisan sampel diperiksa dan dicatat jumlah tandan matang panen
- Rumus perhitungan AKP = Jumlah Pohon sampel : Jumlah Tandan Buah Matang
- Contoh perhitungan AKP

- Jumlah pokok sampel = 170 Pokok
- Jumlah tandan matang = 34 Tandan
- Jumlah pokok 1 blok = 3260
- Maka $AKP = 170 = 5 : 34$
- Artinya AKP 1:5, terdapat 1 TBS matang dalam 5 pokok
- Estimasi produksi = $3260 = 652 : 5$ tandan
- Jumlah estimasi tandan tersebut dikalikan BRT untuk mendapatkan estimasi tonase tandan yang akan di panen

Administrasi Afdelling

Administrasi afdeling merupakan proses pencatatan seluruh kegiatan di afdeling berupa tenaga kerja, hasil kerja, dan lainnya yang mengacu pada norma standard yang telah ditetapkan. Salah satu fungsi administrasi afdeling adalah sebagai bahan bukti pelaksanaan di lapangan dan sebagai dokumen data. Pencatatan administrasi afdeling isinya harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan serta ditulis dalam blangko/formulir yang resmi. Jenis dokumentasi yang dibuat administrasi afdeling ialah secara tahunan yaitu, RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan), secara bulanan yaitu LM (Laporan Manajemen), dan secara harian yaitu AU (Akuntansi Umum) dan PB (Pengawasan Biaya). Berikut beberapa contoh jenis dokumentasi administrasi afdeling :

- PB 73: Buku mandor yang berisi kehadiran karyawan yang bekerja setiap hari. Biasanva ada 2 b v uku, yaitu buku tanggal ganjil dan buku tanggal genap.
- PB 10: Buku yang berisi catatan keseluruhan kegiatan yang dilakukan dalam satu hari. Hasil rekapan dari setiap buku mandoran.
- AU 29: Buku asisten.
- PB 11: Berupa catatan yang menentukan premi setiap karyarwan.
- PB 27: Berupa catatan produksi per blok
- PB 24: Buku pencatatan hasil buah dan brondol dari lapangan yang diperoleh pemanen dan dilaporkan mandor panen yang diisi setiap hari.

- PB 25: Berupa surat pengantar TBS.
- PB 26: Berupa catatan realisasi BRT dan Kg brondol hasil panen per pemanen yang diisi oleh krani produksi dan mandor.
- AU 58: Bon permintaan barang.
- LM 76: Laporan hasil produksi dari afdeling selama sebulan yang dikirim ke kantor kebun. Kemudian kantor kebun akan mengirim laporan keseluruhan tiap afdeling
- LM 76: Laporan hasil produksi dari afdeling selama sebulan yang dikirim ke kantor kebun. Kemudian kantor kebun akan mengirim laporan keseluruhan tiap afdeling ke kantor direks



Gambar 19. Pencatatan Produksi Harian

BAB IV

KENDALA DAN SOLUSI

4.1 Permasalahan yang Dihadapi oleh Instansi / Perusahaan di Lokasi Magang

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh Perusahaan sudah dikendalikan oleh pihak Instansi. Berikut permasalahan yang dihadapi oleh instansi :

1. Pencurian Buah TBS (Tandan Buhs Segar)
2. Hama Ternak
3. Kekurangan tenaga panen

4.2 Solusi Bagi Instansi/Perusahaan

Beberapa Solusi ini sudah dilakukan oleh pihak perusahaan.

1. Pencurian Buah TBS
 - Bekerjasama dengan pihak TNI dan POLRI (BKO) dalam pengamanan areal kebun
 - Penambahan personil keamanan menggunakan Provider untuk meningkatkan pengawasan di areal kebun.
2. Hama Ternak
 - Pembuatan parit isolasi untuk menghalangi ternak masuk keareal kebun
 - Pemasangan palang dan jembatan anti ternak
3. Kekurangan tenaga panen
 - Penerimaan tenaga baru untuk panen melalui sistem PKWT (Kontrak)

4.3 Permasalahan atau Kendala yang Dihadapi Selama Magang

Kendala yang dialami Penulis sebagai peserta magang dalam melakukan magang yaitu tidak memiliki sepeda motor sebagai transportasi untuk magang dalam sehari-hari. Keadan jarak antara tempat tinggal dengan Afdeling 3 jauh untuk ditempuh dengan berjalan kaki maka dari itu Penulis membutuhkan transportasi atau sepeda motor untuk menempuh jarak ke Afdeling.

4.4 Solusi Atas Kendala yang Dihadapi selama Pelaksanaan Magang

Solusi yang dihadapi penulis sebagai peserta magang melakukan carter 1 unit sepeda motor yang dimiliki oleh salah satu karyawan instansi dengan membatyarkan kepada pemilik dengan harga Rp 600.000 /bulan selama 4

(empat) bulan pelaksanaan magang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dilakukan pada tanggal 02 MEI s/d 1 September 2023, pengalaman terkait magang memberikan banyak pengetahuan yang sangat nyata terhadap dunia kerja dengan adanya pengalaman kerja penulis mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja khusus yang berkaitan dengan bagian tanaman berupa:

1. Melakukan Pengawasan dalam kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit, baik Tanaman Ulang, TBM maupun TM, serta pengawasan pada mutu tandan yang di panen dalam pemanenan sesuai standar operasional perusahaan.
2. Melaksanakan lingkaran pagi setiap harinya baik di kantor afdeling maupun di lapangan (Blok kebun), serta melakukan pengecekan pelaksanaan pekerjaan setiap harinya untuk memastikan pekerjaan tersebut dilakukan sesuai SOP dan selesai sesuai RKH
3. Melakukan pengecekan kualitas tandan dan kesesuaian panen dalam pelaksanaannya (buah brondol lebih dari 5, pembuangan cabang yang dipanen, penomoran buah, serta cangkaman kodok) serta melakukan pencatatan jumlah tandan dan berat brondolan yang dipanen per US nya dan melakukan pemeriksaan setiap anjak pada laporan SE 11
4. Membuat RKH (Rencana Kerja Harian) secara berkala setiap harinya.

5.2 Saran

Selama melaksanakan praktik Kuliah Kerja Magang di bagian Tata Usaha PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu saya merasa sangat senang saya berharap agar tetap mempertahankan sikap kekeluargaan dan solidaritas setiap karyawan di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Gunung Bayu.

DAFTAR PUSTAKA

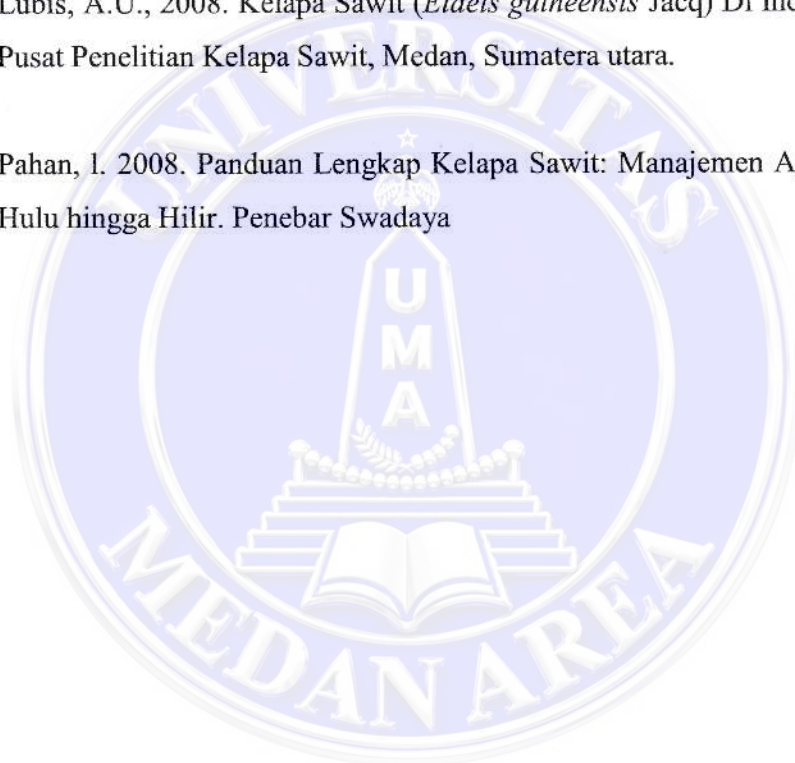
Adiwiganda, R. dan M. M. Siahaan. 1994. Kursus Manajemen Perkebunan Dasar Bidang Tanaman. Lembaga Pendidikan Perkebunan Kampus Medan. Medan. hal 68.

Basiron, Y., B.S. 2002. Advances Oil Palm Research. Volume I. Malaysian Palm Oil Board. Malaysia.

Dinas Perkebunan Indonesia. 2007. Defenisi Tanaman Sawit. DPI. Jakarta.

Lubis, A.U., 2008. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Indonesia, Edisi Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan, Sumatera utara.

Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya



LAMPIRAN



Kantor Kebun Gunung Bayu



Rapat dan Apel Pagi Rutin Setiap Hari



Pertemuan drngan Pihak SDM Gunung Bayu



Melakukan Global Telling



Pemupukan NPK Granular



Bersama Askeb dan Asisten Afdeling



Bersama Manejer Kebun Gunung Bayu



Penyerahan Cendramata

Daftar Nama Calon Peserta MBKM PTPN IV Batch I Tahun 2023 UNIVERSITAS MEDAN AREA

NAMA	PRODI	BIDANG	LOKASI MAGANG
Marnaek Siringo Ringo	Agroteknologi	Perencanaan & Sustainability	Kantor Direksi
Wina Nevalia Br Barus	Agroteknologi	Tanaman	Kebun & Pabrik Adolina
Rista Fransiska Saragih	Agroteknologi	Tanaman	
Andreo Hezykiel Billunga Sipayung	Agroteknologi	Tanaman	
Briand Pramudia Marcelino Simamora	Agroteknologi	Tanaman	Kebun Bah Jambi
Andre Swandi Siagian	Agroteknologi	Tanaman	
Irwan Syahputra	Agribisnis	Tanaman	Kebun Balimbingan
Felix Leonardus Nadeak	Agroteknologi	Tanaman	Kebun Dolok Ilir
Suminow R Sibarani	Agroteknologi	Tanaman	
Rumit Simanullang	Agroteknologi	Tanaman	Kebun & Pabrik Dolok Sinumbah
Dannert Sitompul	Agroteknologi	Tanaman	
Sandriana	Agribisnis	Tanaman	Kebun Gunung Bayu
Chanlaesih Sihombing	Agroteknologi	Tanaman	
Yenlia Sijabat	Agroteknologi	Tanaman	Kebun Laras
Muhammad Nur Fauzi	Agroteknologi	Tanaman	
Meriah Sianturi	Agroteknologi	Tanaman	Kebun Marihat
Rhutnalia Sirait	Agribisnis	Tanaman	Kebun Meranti Paham
Fadli Tussyah Rahman	Agribisnis	Tanaman	
Aser Gunawan Siregar	Agroteknologi	Tanaman	Kebun Pabatu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/10/26

Access From (repository.uma.ac.id) 15/10/26



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN – SUMATERA UTARA – INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL. LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 - FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 - FAX.: (021) 7231663

Medan, 14 April 2023

Nomor : 04.07/X/0334/IV/2023
Lamp : -
Hal : Izin Pelaksanaan MBKM

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
Jl. Kolam No.1 Medan Estate
di – Medan

Sehubungan dengan surat Nomor: 04.07/X/142/IV/2023 tanggal 12 April 2023, perihal Hasil Seleksi Calon Peserta MBKM Batch I PTPN IV Tahun 2023, Mahasiswa/I Fakultas Pertanian atas nama :

No	NAMA	NIM	Program Studi
1.	Sandriana	208220054	Agribisnis

Diizinkan untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT Perkebunan Nusantara IV sbb :

Tempat : Kebun Gunung Bayu
Bagian / Bidang : Tanaman
Terhitung mulai tgl. : 2 Mei - 1 September 2023

Sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Yang bersangkutan wajib menjaga kerahasiaan data perusahaan yang digunakan dalam magang serta semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan agar berkoordinasi dengan Penanggung Jawab di Unit Kerja yang menjadi tempat magang dilaksanakan.
3. Bagi peserta magang diwajibkan
 - a. Menggunakan pakaian sopan & rapi.
 - b. Membawa Surat Izin Magang dari PTPN IV
4. Surat ini berlaku sebagai surat keterangan selesai pelaksanaan magang dimana tempat pelaksanaan magang tersebut.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik didalam/diluar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program magang.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.

Demikian disampaikan.

PT Perkebunan Nusantara IV
Bagian Sumber Daya Manusia


Misran
Kepala Bagian

Tembusan:

- Mahasiswa/Siswa Ybs



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

FORMULIR PENILAIAN BKP MAGANG MBKM KEBUN GUNUNG BAYU

Kriteria	Komponen	Persentase (%)	SANDRIANA SIMPAN-1	
			Nilai	Total
Afektif	Sikap disiplin dan tanggungjawab	10	95	9,5
	Kemampuan berfikir kritis dan memberikan solusi	10	95	9,5
	Kemampuan kerjasama dalam kelompok	15	95	14,25
	Kemampuan komunikasi dan bersosial dengan masyarakat	10	95	9,5
Kognitif	Penguasaan teori yang berkaitan dengan teknologi dan pengelolaan produksi komoditas perkebunan	20	95	19
Psikomotorik	Kemampuan memahami teknik budidaya dan pengelolaan produksi komoditas perkebunan	20	95	19
Laporan Akhir	Kelengkapan dan sistematika penulisan laporan	15	95	14,25
Total Nilai Pembimbing (TNP)				95

Mengetahui



Rimpian Unit,

Ritonga

Pembimbing Lapangan

Fadil Kurniawan Lubis, SP

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Document Accepted 15/10/26